

**PERAN ORANG TUA DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH
PEMULA DI PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014
(Studi Kasus Pada Masyarakat RT. 11 Kelurahan Sidodadi
Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda)**

Rahayu Widiyasi¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mengkomunikasikan kesadaran politik para pemilih pemula untuk berpartisipasi politik di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Fokus penelitian yaitu menyampaikan pesan, memberikan respon atau tanggapan serta menjawab pertanyaan dan masukkan dari komunikan.

Hasil penelitian yaitu penyampaian pesan orang tua kepada anak dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 masih kurang, anak masih kurang memberikan respon atau tanggapan terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang disampaikan orang tua, serta orang tua selalu berusaha menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan anak tentang pemilu legislatif.

Kesimpulan yaitu faktor pendukung orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu sikap anak sebagai komunikan dan sistem sosial antara anak dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu pengetahuan orang tua tentang pemilu legislatif yang masih kurang dan penggunaan bahasa orang tua yang sulit dimengerti oleh anak.

Kata Kunci : Peran, Komunikasi Interpersonal, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ayudiasari8@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (yang selanjutnya disebut pemilu) merupakan sarana demokrasi yang menjadi ajang bagi kedaulatan rakyat. Pemilu menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan pemilu, rakyat Indonesia turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakil mereka yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah karena partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Serta pemilu merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilu itulah rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik disuatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung.

Salah satu kunci keberhasilan partisipasi rakyat Indonesia dalam pelaksanaan pemilu yaitu dengan melakukan komunikasi. Komunikasi politik dapat dimulai dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka. Komunikasi interpersonal yang paling berpengaruh yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai peranan dalam melaksanakan pendidikan politik, khususnya peran komunikasi interpersonal orang tua. Peran komunikasi interpersonal orang tua tersebut melalui proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, agar anak-anak mereka yaitu para pemilih pemula mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik (Hasbullah, 2009:39).

Para pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan baru mulai mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun (Soedarsono, 2005:1). Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka tidak memiliki pengalaman voting pada pemilu sebelumnya, namun ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik. Sehingga pemilih pemula perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik agar para pemilih pemula jangan sampai tidak ikut berpartisipasi dalam pemilu (golput).

Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda merupakan salah satu kelurahan yang wajib menyelenggarakan pemilu secara serentak dengan daerah-daerah lainnya. Pada RT. 11 yang terletak di Kelurahan Sidodadi memiliki 50 orang pemilih pemula, yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari 122 Kepala Keluarga pada pemilu legislatif tahun 2014. Diketahui pemilih pemula pada pemilu legislatif di RT. 11 yang

mencoblos hanya 22 orang, sedangkan golput terdapat 28 orang. Berdasarkan data tersebut, RT. 11 yaitu 56% pemilih pemula memilih golput pada pemilu legislatif tahun 2014. Dibandingkan dengan RT lainnya yang terletak di wilayah kerja Kelurahan Sidodadi yaitu hampir 80% pemilih pemula berpartisipasi pada pemilu legislatif tahun 2014. Sehingga pada RT. 11 merupakan lokasi yang pemilih pemulanya paling banyak kurang berpartisipasi pada pemilu legislatif.

Berdasarkan pra observasi yaitu wawancara tanggal 6 September 2014 dengan Ketua RT. 11 Kelurahan Sidodadi, diketahui pemilih pemula yang golput pada RT. 11 dikarenakan para pemilih pemula beralasan calon legislatif tidak populer, tidak kredibel, pemilih pemula beranggapan partai politik gagal dalam regenerasi calon pemimpin, pemilih pemula merasa tidak mendapatkan manfaat sama sekali dengan mengikuti pemilu legislatif, pemilih pemula kecewa dan trauma terhadap calon legislatif serta terdapat alasan golput karena tidak bisa bangun pagi.

Hasil wawancara tanggal 8 September 2014, pada 10 orang pemilih pemula di RT. 11 Kelurahan Sidodadi mengenai partisipasi pemilu legislatif tahun 2014, ditemukan 80% pemilih pemula beranggapan bahwa tidak berpartisipasi pada pemilu legislatif dikarenakan pada masa kampanye terjadinya persaingan ketat antar calon legislatif yang diikuti adanya *black campaign*, dimana calon pemimpin yang belum pernah terbukti bersalah baik secara hukum dan etika, sudah dianggap tidak mempunyai kredibilitas dan sebagainya. Sehingga pemilih pemula lebih memilih untuk golput.

Pada pemilu legislatif orang tua diharapkan turut serta dalam memberikan bimbingan kepada anaknya sebagai pemilih pemula untuk menentukan salah satu calon legislatif yang dipilih agar tidak golput. Dari hasil wawancara tanggal 9 September 2014, pada salah satu orang tua di RT. 11 Kelurahan Sidodadi yang menyatakan bahwa penghambat orang tua dalam memberikan komunikasi secara interpersonal kepada pemilih pemula yaitu orang tua itu sendiri kurang paham tentang pentingnya pemilu legislatif sehingga informasi yang disampaikan kurang dipahami secara jelas oleh anak dan adanya perbedaan persepsi antara orang tua dengan anak seperti orang tua yang menginginkan agar memilih salah satu calon legislatif unggulannya sedangkan anak tidak menyukai calon legislatif yang disarankan orang tua, hal tersebut membuat anak memilih golput atau memilih calon legislatif yang memberikan imbalan berupa uang.

Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Pemilu Legislatif Tahun 2014 Pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun

2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengkomunikasikan kesadaran politik para pemilih pemula untuk berpartisipasi politik di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengkomunikasikan kesadaran politik para pemilih pemula untuk berpartisipasi politik di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu-ilmu sosial khususnya Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua, ketua RT, maupun Lurah di RT. 11 Kelurahan Sidodadi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu melalui peran komunikasi interpersonal orang tua.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik pertama kali dikemukakan oleh George Herbert Mead (1920-1930) yang mengadopsi dari sosiolog besar Max Weber (1864 – 1920), merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Blumer menyatukan gagasan-gagasan tentang interaksi simbolik lewat tulisannya, dan juga diperkaya dengan gagasan-gagasan dari John Dewey, William I. Thomas, dan Charles H. Cooley (Mulyana, 2007:68).

Pengertian Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

di masyarakat (Harahap dkk, 2007:854). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertamapenjelasan histories.(Djamarah, 2007:31).

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Definisi komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka.(Devito, 2007:5).

Menurut Syuhada (2014:1) peran seorang komunikator dalam komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan pesan
2. Memberikan respon atau tanggapan
3. Menjawab pertanyaan dan masukkan dari komunikan

Pengertian Orang Tua

Menurut Sigelman dan Shafler dalam Yusuf, (2010:36), bahwa keluarga unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap di dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem yang lebih besar. Ada dua macam keluarga atau yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada ayah, ibu dan anak-anak.

Peran Komunikasi Orang Tua

Dapat dikatakan bahwa peran komunikasi orang tua bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap suatu hal dan setiap pihak berhak menyampaikan pendapat perasaan, pikiran, informasi ataupun nasehat, sehingga menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang lebih baik.

Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama (Rahman, 2004:128).

Pengertian Pemilih Pemula

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD pada pasal 1 ayat 22

disebutkan, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Kemudian pada pasal 19 ayat 1 dan 2, menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu

Istilah partisipasi politik diterapkan kepada aktivitas orang dari semua tingkat sistem politik, pemilih (pemberi suara) berpartisipasi dengan memberikan suaranya, menteri luar negeri berpartisipasi dalam menetapkan kebijaksanaan luar negeri. Kadang-kadang istilah tersebut lebih diterapkan pada orientasi politik dari pada aktivitas politik, warga negara berpartisipasi dengan menaruh minat dalam politik (Rahman, 2004:129).

Pemilu

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Definisi Konseptual

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan definisi konseptual mengenai peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif adalah tindakan atau usaha dari orang tua untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusi anak sebagai pemilih pemula dalam pemilu legislatif dengan melakukan komunikasi secara interpersonal, meliputi penyampaian pesan, memberikan respon atau tanggapan dan menjawab pertanyaan serta masukkan dari komunikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti. Menurut Moleong (2003:6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2014 yang berlokasi di RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota

Samarinda. Lokasi penelitian ini dipilih karena minimnya pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk memberikan hak suaranya dalam pemilu legislatif tahun 2014.

Fokus Penelitian

1. Peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014, dengan indikator peran komunikator dalam komunikasi interpersonal menurut Syuhada (2014:1) sebagai berikut :
 - a. Menyampaikan Pesan
 - b. Memberikan Respon atau Tanggapan
 - c. Menjawab Pertanyaan dan Masukkan Dari Komunikan
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengkomunikasikan kesadaran politik para pemilih pemula untuk berpartisipasi politik di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Informan ditentukan dengan metode *purposivesampling*.

Berdasarkan kriteria informan di atas maka yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu orang tua (Kepala Keluarga) pada pemilu legislatif tahun 2014 yang bertempat tinggal di RT. 11 Kelurahan Sidodadi yaitu 6 orang.
 - b. Informan yaitu pemilih pemula pada pemilu legislatif tahun 2014 yang bertempat tinggal di RT. 11 Kelurahan Sidodadi yaitu 6 orang.
 - c. Informan lain yaitu Ketua RT. 11 Kelurahan Sidodadi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:
 - a. Dokumen-dokumen tentang jumlah penduduk dan Daftar Pemilih Tetap (DPT) tahun 2014 yang terdapat pada Ketua RT. 11 dan Kantor Kelurahan Sidodadi.
 - b. Buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada di perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan

membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup:

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 April – 29 April tahun 2014 yang dilakukan di Kantor DPD partai Golkar, Gerindra, dan PKS di Samarinda

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Pemilu Legislatif Tahun 2014 Menyampaikan Pesan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyampaian pesan orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014, diketahui penyampaian pesan orang tua kepada anak masih kurang dalam pemilu legislatif, dimana orang tua walaupun telah memberikan informasi melalui tatap muka langsung, memberikan anak sumber informasi melalui koran, spanduk, brosur dan internet. Akan tetapi hal tersebut sebatas penekanan kepada anak untuk memilih calon legislatif yang sesuai dengan pilihan orang tua. Hal tersebut kurang disukai anak karena mereka belum melihat kelebihan para calon legislatif lainnya dan kurang menyukai calon legislatif pilihan orang tuanya, sehingga membuat anak tidak berpartisipasi politik pada pemilu legislatif 2014.

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah penyampaian pesan orang tua dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 masih kurang karena komunikasi yang dilakukan hanya sebatas penekanan kepada anak untuk memilih calon legislatif yang sesuai dengan pilihan orang tua, sehingga terkesan memaksa dan tidak

menggunakan komunikasi ke segala arah. Adapun dalam menyampaikan pesan orang tua kurang menerapkan syarat-syarat agar pesan diterima oleh pemilih pemula dengan efektif meliputi pesan dirancang agar menarik perhatian anak, disampaikan berdasarkan pengalaman, membangkitkan keingintahuan anak dengan mengikuti pemilu legislatif dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh keingintahuan tersebut dan menyarankan ide memperoleh keingintahuan tadi.

Memberikan Respon atau Tanggapan

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah anak masih kurang memberikan respon atau tanggapan terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang disampaikan orang tua. Adapun bentuk respon atau tanggapan, sebagian anak atau pemilih pemula terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang orang tua sampaikan yaitu memberikan dukungan, memberikan pertanyaan, menasihati dan memberikan penilaian terhadap pemilu legislatif. Dimana pemberian respon atau tanggapan yang dilakukan orang tua merupakan respon langsung (*direct respon*) adalah respon yang diberikan langsung tidak memerlukan jangka waktu yang relatif lama dan respon yang dapat dimengerti (*positive respon*) adalah respon yang diberikan dapat dimengerti dan terdapat saling pengertian antara orang tua dan anak.

Menjawab Pertanyaan dan Masukkan dari Komunikasikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai menjawab pertanyaan dan masukkan dari anak sebagai pemilih pemula terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang orang tua sampaikan, diketahui orang tua selalu berusaha menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan anak kepada orang tua tentang pemilu legislatif, akan tetapi keterbatasan pengetahuan atau informasi yang dimiliki orang tua, sehingga jawaban yang diberikan kurang dipahami oleh anak sebagai pemilih pemula. Dimana cara orang tua menjawab pertanyaan anak tentang pemilu legislatif berbagai macam yaitu mencari jawaban melalui media, mengajak anak mengikuti kampanye, menjawab sebatas pengetahuannya dan lain sebagainya. Orang tua juga selalu menerima masukkan yang disampaikan anak sebagai pemilih pemula, dengan cara mendengarkan masukkan dari anak kemudian memahami dan memberikan penilaian tentang masukkan yang disampaikan anak.

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah orang tua selalu berusaha menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan anak kepada orang tua tentang pemilu legislatif, dimana cara orang tua menjawab pertanyaan anak tentang pemilu legislatif berbagai macam yaitu mencari jawaban melalui media, mengajak anak mengikuti kampanye, menjawab sebatas pengetahuannya dan lain sebagainya. Orang tua juga selalu menerima masukkan yang disampaikan anak sebagai pemilih pemula, dengan cara mendengarkan masukkan dari anak kemudian memahami dan memberikan penilaian tentang masukkan yang disampaikan anak. Dimana pertanyaan dan

masuk dari anak sebagai pemilih pemula tersebut merupakan respon yang berarti pesan oleh orang tua telah tersampaikan. Hal ini berarti terdapatnya tindakan, hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta adanya pengaruh pada sikap anak terhadap pemilu legislatif yang berarti komunikasi berjalan efektif.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengkomunikasikan Kesadaran Politik Para Pemilih Pemula Untuk Berpartisipasi Politik Di Pemilu Legislatif Tahun 2014

Komunikasi dalam prosesnya, ada saja beberapa hal yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan dari proses komunikasi. Hambatan dan dukungan dalam komunikasi bisa berasal dari pribadi komunikan dan komunikator, lingkungan dan lain sebagainya. Dimana faktor-faktor tersebut akan dijadikan penanganan kebijakan komunikasi di masa yang akan datang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dalam mengkomunikasikan kesadaran politik para pemilih pemula untuk berpartisipasi di pemilu legislatif tahun 2014 pada RT. 11 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu sikap anak sebagai komunikan dan sistem sosial antara anak dan orang tua. Dimana anak kepada orang tua selalu bersikap baik, sopan santun, rendah hati dan menghargai pendapat yang disampaikan orang tua, dikarenakan orang tua wajib untuk dihormati. Serta adanya hubungan darah antara orang tua dan anak membuat komunikasi mudah terjalin dikarenakan orang tua dan anak saling memahami dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri. Sehingga perlu ditingkatkan lagi koordinasi yang baik antara orang tua dan anak agar komunikasi berjalan lancar yang dapat menimbulkan partisipasi pemilih pemula.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu pengetahuan orang tua tentang pemilu legislatif yang masih kurang dan penggunaan bahasa orang tua yang sulit dimengerti oleh anak. Dimana kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilu legislatif menjadi kendala sehingga komunikasi kurang berjalan lancar, karena bagaimana orang tua dapat menyampaikan kepada anak mengenai pentingnya partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif sementara orang tua sendiri kurang memahami hal tersebut. Serta penggunaan bahasa yang disampaikan orang tua kurang dimengerti anak sehingga komunikasi tidak berjalan lancar. Oleh karena itu penting bagi Komisi Pemilihan Umum, untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua

atau pemilih lama maupun pemilih pemula mengenai pentingnya partisipasi pemilih legislatif dalam kehidupan bernegara, agar mengurangi penduduk yang golput.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014, yaitu :
 - a. Menyampaikan Pesan
Penyampaian pesan orang tua dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di pemilu legislatif tahun 2014 masih kurang karena komunikasi yang dilakukan hanya sebatas penekanan kepada anak untuk memilih calon legislatif yang sesuai dengan pilihan orang tua.
 - b. Memberikan Respon atau Tanggapan
Anak masih kurang memberikan respon atau tanggapan terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang disampaikan orang tua, dimana bentuk respon atau tanggapan, sebagian anak atau pemilih pemula terhadap informasi tentang pemilu legislatif yang orang tua sampaikan yaitu hanya memberikan dukungan, memberikan pertanyaan, menasihati dan memberikan penilaian terhadap pemilu legislatif.
 - c. Menjawab Pertanyaan dan Masukkan Dari Komunikas
Orang tua selalu berusaha menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan anak tentang pemilu legislatif, cara orang tua menjawab pertanyaan yaitu mencari jawaban melalui media, mengajak anak mengikuti kampanye, menjawab sebatas pengetahuannya dan lain sebagainya. Orang tua juga selalu menerima masukan yang disampaikan anak sebagai pemilih pemula, dengan cara mendengarkan masukan dari anak kemudian memahami dan memberikan penilaian tentang masukan yang disampaikan anak.
2. Faktor pendukung orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu sikap anak sebagai komunikas dan sistem sosial antara anak dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk mengikuti pemilu legislatif yaitu pengetahuan orang tua tentang pemilu legislatif yang masih kurang dan penggunaan bahasa orang tua yang sulit dimengerti oleh anak.

Saran

1. Sebaiknya orang tua meningkatkan koordinasi yang baik dengan anak agar komunikasi berjalan lancar yang dapat menimbulkan partisipasi anak sebagai pemilih pemula. Seperti memberikan brosur atau leaflet tentang pentingnya berpartisipasi politik.
2. Sebaiknya orang tua mengikuti penyuluhan atau mencari informasi lebih dalam lagi tentang pemilu, sehingga dapat mengkomunikasikan kepada anak sebagai pemilih pemula mengenai pentingnya partisipasi pemilu legislatif

dalam kehidupan bernegara. Seperti mengikuti workshop yang diadakan partai politik.

3. Sebaiknya orang tua mengajak anak sebagai pemilih pemula, untuk mengikuti sosialisasi pemilu legislatif seperti kegiatan jalan santai maupun kerja bakti yang diadakan oleh KPU, agar anak sebagai pemilih pemula bisa merasakan dan mengetahui secara langsung informasi tentang pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali. 2009. *Mewujudkan Pemilu Yang Lebih Berkualitas (Pemilu Legislatif)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Al Iman, Abu Nashr Muhammad. 2004. *Membongkar Dosa-Dosa Pemilu*. Penerbit Prisma Media. Jakarta.

Budiardjo, Miriam. 2008. *Partisipasi dan Partai Politik*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Cutlip, Scoot dkk. 2006. *Effective Public Relations*. Edisi Kesembilan. Kencana Media Group. Jakarta.

Devito, Josep. 2007. *Komunikasi Antar Manusia*. Profesional Books. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Penerbit Citra Aditya Bakti. Bandung.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka. Bandung.

Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cetakan Kedua*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Huntington, Samuel dan John Nelson. 2004. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kebudayaan, Mentalis dan pembangunan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lunandi, A.G. 2004. *Komunikasi Mengena*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Masyhuri.2009. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Palapah, M. 2007. *Study Ilmu Komunikasi*. Penerbit Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD. Bandung.
- Pratikto, Riyono. 2007. *Jangkauan Komunikasi*. Bandung. Penerbit Alumni. Bandung.
- Rahmad, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahman, Arifin. 2008. *Sistem Politik Indonesia Dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Penerbit SIC. Surabaya.
- Ramlan, Surbakti. 2009. *Memahami Ilmu Politik*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Soedarsono. 2005. *Pengantar Ilmu Hukum*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmansyah, dkk. 2013. *Peran Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari Fraksi PDI Perjuangan Dalam Menyalurkan Aspirasi Konstituen di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIP.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Syuhada, Ayub. 2014. *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*. <http://ayoebisyuhada.blogspot.com/2014/03/peranan-komunikasi-dalam-organisasi.html>. Diakses tanggal 30 September 2014.

Widjaya. 2007. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Wursanto.2003. *Dasar-dasar ilmu organisasi*. ANDI.Yogyakarta.

Yusuf, LN. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.

Dokumen-dokumen :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pemilihan Umum